

SKRIPSI

**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 2 PINRANG**



OLEH

**WINA WARDINA
NIM. 17.1100.039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 2 PINRANG**



OLEH

**WINA WARDINA
NIM. 17.1100.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Wina Wardina

NIM : 17.1100.039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1819 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd.Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 199103 1 033

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 19640514 199192 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Wina Wardina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.039

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1819 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd.Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 0830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah saw, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alamin*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd Rahman Pembimbing I dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

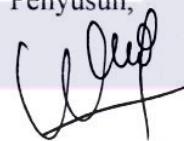
3. Rustan Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Dr.Muzakkir,M.A. selaku pembimbing akademik yang telah mendidik, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Pareparebeserta seluruh staf yang telah memberika pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal Jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Juni 2022
3 Dzulqa'idah 1443

Penyusun,



Wina Wardina
17.1100.039

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

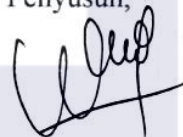
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wina Wardina
NIM : 17.1100.039
Tempat/tgl. Lahir : Malaysia, 6 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri
2 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juli 2022

Penyusun,



Wina Wardina
17.1100.039

ABSTRAK

WINA WARDINA. *Kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang.* (Dibimbing oleh Abd Rahman.K dan Abdullah Thahir.).

Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran seorang guru terhadap peningkatan hasil belajar seorang peserta didik. Salah satu hal yang penting yaitu kreatifitas seorang guru dalam memberikan materi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran sehingga saat proses pengambilan nilai siswa masih mampu memenuhi target nilai yang diberikan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu, guru lebih mengacu pada bahan ajar dan buku paket serta ada juga yang memanfaatkan media yang ada dan menjalankan pembelajaran yang dapat menambah semangat peserta didik agar tidak bosan dalam pembelajaran, selain itu guru juga melakukan beberapa kreatifitas seperti yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti memberi angka, hadiah/reward, memberikan motivasi, menjadi contoh teladan, menggunakan contoh dan ilustrasi, memberikan penguatan, metode parktis, serta pola pembiasaan. Dalam melihat hasil belajar peserta didik berbagai cara dilakukan oleh guru mulai dari tugas yang diberikan sehingga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari semester sebelumnya dan sekarang yang meningkat atau tidak meningkat, dalam prestasi belajar peserta didik bukan hanya memberikan materi tetapi guru harus bisa memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang mencakup dalam prestasi belajar dan pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, dan hasil belajar peserta didik diatas nilai rata-rata KKM.

Kata kunci : Kreatifitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Kreafitas Guru	11
2. Pendidikan Agama Islam	17
3. Hasil Belajar	24
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang.....	43
2. Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang.....	51
B. Pembahasan Penelitian	53
1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang.....	54
2. Hasil Belajar Peserta Didik.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
Lampiran– Lampiran.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXXI

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka berfikir	27
4.1	Contoh gambar buku paket serta LKS	42



DAFTAR GRAFIK

No. Grafik	Judul Grafik	Halaman
1.1	Hasil belajar PAI kelas X	60
1.2	Hasil belajar PAI kelas XI	61
1.3	Hasil belajar PAI kelas XII	62





DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Transliterasi dan singkatan	V
Lampiran 2	Profil Sekolah	XV
Lampiran 3	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	XVI
Lampiran 4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XVII
Lampiran 5	Surat Telah di Izinkan Melaksanakan Penelitian	XVIII
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIX
Lampiran 7	Pedoman Wawancara	XX
Lampiran 8	Pedoman Observasi	XXIII
Lampiran 9	Surat Keterangan Wawancara	XXV
Lampiran 10	Dokumentasi	XXX
Lampiran 11	Biografi Penulis	XXXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya, baik itu potensi jasmani maupun rohani, melalui proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang sangat strategis dalam membekali manusia untuk menghadapi masa depannya. Hal ini yang menyebabkan pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia sepanjang hidupnya, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang, maju sejahtera dan bahagia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan berbagai tantangan. Maka dalam pertumbuhan sejarah masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan tuntutan kehidupan dan kemajuan masyarakat.¹

Guru atau bisa juga disebut sebagai pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkebangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.² Maksudnya ialah guru adalah seseorang yang mendidik kita dengan tugasnya memberikan

¹Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet.V Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h.2.

²Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: CV. Adanu abimata, 2020) h. 1.

bimbingan agar dapat mengembangkan jasmani serta rohani. Kajian tentang pendidikan sebenarnya sudah tercantum dalam UUD Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dunia pendidikan semakin maju sehingga terjadi perubahan dalam kurikulum diarahkan untuk meningkatkan khususnya berhubungan dengan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum yang terjadi pada dunia pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan proses belajar peserta didik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan berbagai kurikulum sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang penting.

Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas agar mudah untuk mengembangkan kreatifitas pada dirinya dalam mengembangkan bahan ajar atau materi ajar. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan faktor paling penting yang harus dimiliki seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, dalam hal ini untuk mengatasi kebosanan yang terjadi saat proses pembelajaran sehingga guru harus memiliki kreatifitas dalam menciptakan suasana belajar kreatif

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta : Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2016),h.49

dan menyenangkan. Seorang pendidik dituntut kreatifitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Sehingga guru dalam hal ini harus dapat mengembangkan materi dalam mengajarkan terhadap peserta didik kemudian memiliki daya kreatifitas.⁴

Kreatifitas bagi seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan daya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan kreatifitas dalam melaksanakan bahan ajar yang akan diberikan, khususnya untuk guru agama dapat membuat hal-hal yang menarik dalam menampilkan pembelajaran yang akan disampaikan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran PAI yang seperti biasanya.⁵

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajarannya karena banyak

⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 31.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 140.

orang mengusulkan dalam pendidikan khususnya pembelajaran, akan tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tuntutan global abad ke 21 saat ini.⁶

Kata guru adalah kata yang sangat populer dan sering diucapkan manusia, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa adanya seorang guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah SWT. sebagai “Guru” pertama. Seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al Baqarah/1:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”⁷

Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Hal tersebut juga di jelaskan dalam Q.S. Al-An’am/6 : 135 sebagai berikut:

⁶ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit Dipenegoro, 2015), h. 6

قُلْ يَتَقَوِّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad) Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.⁸

Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah Tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Berdasarkan fakta pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang , fenomena yang terjadi ialah proses pembelajaran tetap berlangsung di masa new normal dengan cara silih berganti . Mulai dari pengajaran visual, media audio sampai audio visual pun juga dipakai oleh SMA Negeri 2 Pinrang. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Dan penggunaan media merupakan komponen paling penting dalam proses pendidikan untuk menggali minat atau motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang secara keseluruhan. Informasi dan teknologi serta media pembelajaran senantiasa menjadi hal yang urgent pada masa new normal ini.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit Dipenegoro, 2015), h. 21

Setiap sekolah juga dituntut untuk memberikan inovasi terbaru guna membentuk proses pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Namun tidak Kebanyakan dari sekolah belum bisa menyesuaikan karena terkendala sarana dan prasarana, letak geografis sekolah yang ada di pedesaan dengan perkotaan pun berbeda. Jika dicermati, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Pinrang menggunakan setengah daring setengah luring, sistem pembelajaran daring yang disampaikan tetap berlangsung dan seluruh peserta didik tetap berada di rumah masing- masing dalam keadaan aman. Tetapi jika menggunakan luring, pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini digunakan untuk wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Salah satu sekolah yang ada di kabupaten Pinrang yang terdampak covid-19 yaitu SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 2 PINRANG yang harus melakukan pembelajaran secara new normal saat ini. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kreatifitas dan pengembangan modul pembelajaran seorang guru dalam memberikan pembelajaran ,utamanya guru PAI itu sendiri dalam memberikan pembelajan kepada peserta didik dalam masa pandemi ini.Guru PAI dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang ada dalam melakukan pembelajaran secara daring banyak sebenarnya teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI di SMAN 2 Pinrang di antaranya google form, zoom dan yang paling efektif dan paling banyak digunakan adalah google form karna dinilai lebih hemat dan mudah dalam penggunaanya.

Namun dari keterangan beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran luring yang dilakukan secara silih berganti sendiri itu kurang efektif, banyak peserta didik kurang tahu akan pembelajaran karena minimya waktu yang diberikan untuk menjelaskan beberapa pelajaran karna masih dianggap baru bagi mereka. Melihat hal tersebut maka penulis ingin mengetahui kreatifitas guru PAI. Maka penulis

mengangkat judul “ Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA NEGERI 2 PINRANG “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya :

1. Dapat mengetahui kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 2 Pinrang.
2. Dapat mengetahui hasil belajar peserta didik di SMAN 2 Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian ini.

No	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pertama Muhammad Afiful Latif . “Kreafitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam MeningkatkanProses Pembelajaran di Mts NU 01 di Banyuputih Batang”. ⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu jadi pembimbing, pelatih, dan pengemang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan	Sama-sama meneliti tentang Kreafitas seorang guru yang menggunakan penelitian kuitatif.	Perbedaan variabel dari penelitian sebelumnya , peneletian ini fokus pada terhadapkreafitas seorang guru pendidikan agama islamdalam meningkatkan prosespembelajaran. Namun pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yakni sama-sama meneliti tentang Kreafitas seorang guru yang menggunakan

⁹Muhammad Afiful Latif, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts NU 01 di Banyuputih Batang”(Skripsi Sarjana:Tarbiyah Univesitas Sunan Kalijaga),h.65-66.

	metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.		penelitian kualitatif.
2	Kedua Dwi Liasti dengan judul penelitian, “Kreafitas Guru PAI Dalam Penggunaan Bahan Ajar Di SMP NEGERI 2 Padarama Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika seorang guru sudah memiliki kreafitas dalam pembelajaran maka akan sangat mudah dalam pengembangan bahan ajar yang sudah disediakan maupun belum, dapat menciptakan hal-hal yang baru sebagai contoh untuk pembelajaran mapel yang lainnya.	Penelitian ini terdapat persamaan variabel meneliti tentang Kreafitas guru yang menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian tersebut adalah kreafitas guru dalam penggunaan bahan ajar . Sedangkan penelitian ini fokus dengan kreafitas guru PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 2 Pinrang , perbedaan antara kedua lokasi penelitian.
3	Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sa’Odah dkk tentang “Kreafitas Guru Dalam Menggunakan Metode	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu salah satu	Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu salah satu variabel penelitian ini Menggunakan Metode

Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta didik” menggunakan metode pendekatan kualitatif hasil dari penelitian ini ialah penelitian yang dinyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru seperti biasa adalah metode ceramah,Tanya jawab dan metode menjodohkan gambar. Guru juga mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan memberi reward kepada peserta didik seperti reward berupa pujian,nilai yang tinggi, makanan dan benda lainnya, hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas IV dalam menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran cukup bervariasi.¹⁰	variabelnya yang membahas tentang Kreafitas guru PAI	Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta didik sedangkan peneliti yang sekarang ingin teliti yaitu Kreafitas guru PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 2 PINRANG.
---	---	---

¹⁰ Sa'odah dkk, *Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa* ,(Jurnal Edukasi dan Sains) 2, no. 1 (2020) h.131.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kreatifitas Guru

a. Pengertian Kreatifitas

Kreatifitas sangat penting dalam kehidupan, melalui kreatifitas didorong untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu, namun bagi banyak orang, kreatifitas tampaknya sulit untuk dikembangkan. Walaupun setiap orang ingin sukses dalam hidup, mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kreatifitas. Menjadi guru yang kreatif memang tidak mudah, hanya sebagian kecil dari guru yang sudah ada yang bisa menjadi guru yang kreatif. Suatu saat, seorang guru bisa membuat dirinya begitu kreatif dimata peserta didiknya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru dalam membuat model pembelajaran baru atau membuat kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.¹¹

Pengertian beberapa kreatifitas menurut beberapa ahli diantaranya yaitu,

Menurut Vernon's (Sebagaimana yang dikutip oleh ibu Leli Halimah) makna kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk baru atau ide-ide yang orisinal, wawasan, restrukturasi, penemuan atau benda seni yang diterima oleh para ahli sebagai suatu yang memiliki nilai ilmiah, estetika, sosial, atau teknologi.¹²

Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

¹¹ Kenny Andika, et al., "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta," *Jurnal Ilmiah Econosains*, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), h.106.

¹² Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 340

Menurut Piirto, Peran guru itu sangat komplek. Guru yang bisa fokus pada kreatifitas percaya bahwa semua peserta didik bisa kreatif. Mereka ingin agar peserta didiknya memahami dan tidak hanya menjadi burung beo yang mengulang kembali jawaban yang benar. Guru mampu untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda dan memiliki keyakinan bahwa peserta didik memiliki hak untuk belajar pada tingkat kesiapan yang mereka miliki. Guru menyukai peserta didik dan mengambil sukacita dan kegembiraan terhadap ekspresi peserta didik. Mereka tidak terancam oleh tugas terbuka.¹³

Sedangkan menurut Petty Menciptakan pembelajaran inovatif penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun karena empat alasan :

- 1) Menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif dan pemecahan masalah peserta didik.
- 2) Memungkinkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan secara efektif.
- 3) Meningkatkan motivasi. Kreatifitas memenuhi kebutuhan terdalam manusia untuk membuat sesuatu dan memperoleh pengakuan.
- 4) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi perasaan dan mengembangkan keterampilan mengekspresikan dirinya.¹⁴

Selain berbagai definisi yang dibuat oleh para ahli, ada hal mendasar lainnya yang merupakan titik temu dari semua definisi yang terkait dengan kreatifitas, yaitu persinggungan antara kemampuan menciptakan atau menghasilkan sesuatu, hasil karya, gagasan baru.

Kreatifitas itu sendiri bukan hanya hadiah dari Yang Maha Kuasa kepada siapapun. Dalam pemaknaan Islam disebut sebagai fitrah, yaitu potensi yang bersifat suci, positif dan siap berkembang mencapai puncaknya, dengan demikian, sesungguhnya kreatifitas adalah potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia.¹⁵

¹³ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.51.

¹⁴ Leli Halimah, Keterampilan Mengajar, h.342

¹⁵ Ngainun Naim, Rekonstruksi Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 220

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau ide baru dengan proses menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dengan menjadikannya sesuatu hal yang baru. Selain itu dengan kreatifitas juga bisa membuat kita takjub dengan hal-hal baru karena dengan kreatifitas mampu mewujudkan ide-ide cemerlang kita. Bahkan, kreatifitas merupakan suatu kelebihan yang ada dalam diri seseorang guna membantu memecahkan sebuah permasalahan yang ada.

b. Ciri-ciri Kreatifitas

Ciri-ciri kreatifitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

- a. Aspek kognitif. Ciri-ciri kreatifitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau divergen (ciri-ciri aptitude) yaitu : keterampilan berfikir lancar; keterampilan berfikir luwes; keterampilan berfikir orisinil; keterampilan memperinci; dan keterampilan menilai. Semakin kreatif seseorang, semakin banyak karakteristik yang mereka miliki.
- b. Aspek afektif. Ciri-ciri kreatifitas berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (non-ability-traits), yaitu : rasa ingin tahu, imajinasi ditantang oleh keberagaman, pertualangan menghargai kepercayaan diri, membuka pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu kesenian.¹⁶

Kreatifitas memungkinkan kita untuk mengembangkan pikiran, melakukan hal-hal baru dan menarik, serta melibatkan diri kita dengan cara membawa kita selangkah lebih dekat untuk mencapai potensikemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Sedangkan Ciri-ciri kreatifitas seseorang itu bisa berkaitan dengan

¹⁶Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 3, Nomor 1 (2015),h. 68.

kemampuan berfikirnya, keterampilannya, kepribadiannya serta berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang.

c. Kreatifitas menggunakan Media Pembelajaran

Media adalah alat-alat grafis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual datau verbal.Sedangkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, hendaknya peserta didik diajak untuk memanfaatkan sesuai alat indranya, , guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indra. Dalam proses pembelajaran ketika belajar menggunakan indra gandapandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi peserta didik,dimana peserta didik akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Adapun ciri-ciri media pembelajaran yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Ciri fiksatif

Mendeskripsikan karakteristik kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi peristiwa atau objek.Fungsi ini sangat penting bagi guru karena peristiwa atau objek yang direkam atau disimpan dalam format media yang ada dapat digunakan kapan saja.Untuk tujuan pembelajaran, peristiwa yang hanya berlangsung sepuluh tahun dapat dilanjutkan dan direkonstruksi.Demikian pula peserta didik dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh sesame peserta didik secara inividu maupun kelompok.

2) Ciri manipulatif

Ciri manipulatif yaitu transpormasi suatu kejadian yang emmakan waktu berhari-hari atau bahkan berbulan bulan untuk disajikan kepada peserta didik dalam

waktu yang lebih singkat lima hingga sepuluh menit. Selain mempercepat, kecepatan peristiwa dapat diperlambat saat memutar ulang hasil video. Misalnya, proses gempa dari satu menit dapat diperlambat sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami bagaimana gempa terjadi.

3) Ciri distributif

Fitur distributisinya adalah bahwa peristiwa diubah melalui ruang, dan pada saat yang sama peristiwa disajikan kepada sejumlah besar peserta didik yang memiliki pengalaman stimulasi yang relative mirip dengan peristiwa tersebut. Setelah informasi direkam dalam format media apapun, informasi dapat dihasilkan tidak peduli berapa kali digunakan secara bersamaan atau berulang kali ditempat yang berbeda.¹⁷

Melalui media asli peserta didik dapat belajar di lingkungan sekitar seperti tumbuhan, interaksi masyarakat dan konten lainnya yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, dan hasilnya dapat dilaporkan melalui smartphone. Melalui media artifisial, media 2D, dan media 3D, peserta didik dapat membuat proyek atau karya terkait pembelajaran, yang kemudian dapat dikirimkan kepada pendidik melalui smartphone. Sedangkan untuk jenis hypermedia, peserta didik dan pendidik dapat menggunakan aplikasi pembelajaran (seperti Google, Youtube, ruang guru, dan lain-lain) sebagai sumber belajar, serta Gmeet, Zoom, WhatsApp, Google Classroom dan aplikasi dan pembelajaran lainnya yang dapat digunakan sebagai ruang interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹⁸

Dalam proses pembelajaran daring, peserta didik memiliki berbagai keunikan dan keragaman dalam menangkap sebuah informasi atau materi pelajaran yang

¹⁷ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran (Yogyakarta : Pedagogia, 2012),h. 27-37

¹⁸ Kompasiana, “Media Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19”, <https://www.kompasiana.com/afiyah43364/5f9a4ca1d541df19cb32d352/media-pembelajarandaring-yang-efektif-di-masa-pandemi-covid-19> , diakses pada 29 Oktober 2020,12.07

diberikan oleh seorang guru di dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Selain itu, dengan penggunaan media juga berkenaan dengan taraf berfikir peserta didik, karena melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

d. Kreatifitas menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁹ Rencana penelaahan untuk mata pelajaran satu semester hendaknya mencakup rencana untuk menjelaskan metode pengajaran pada setiap mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ini adalah factor metode terpenting kedua setelah serangkaian tujuan komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, dan penilaian. Oleh karena itu, guru dituntut untuk cermat dalam memilih dan menentukan metode mana yang cocok untuk menyampaikan tema tersebut kepada peserta didik.

Berkaitan dengan model pembelajaran kreatif di dunia pendidikan sejatinya sudah banyak berkembang dan berinovasi. Banyaknya model pembelajaran juga bisa dijadikan referensi seorang guru dalam mengajar atau mengembangkan metode yang ada. Tujuannya metode adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Seorang guru perlu mengubah strategi mengajarnya jika hal itu membosankan

¹⁹ 1 Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), h.20

peserta didik. Metode yang digunakan guru dalam mengajar, terutama pembelajaran daring juga perlu bervariasi. Hal itu akan berpengaruh pada kondisi peserta didik pada saat peserta didik belajar, peserta didik akan tertarik dan lebih merasa nyaman untuk mengikuti proses belajar dan mengajar. Dengan metode yang bervariasi juga akan membantu anak agar tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini peneliti mengemukakan pendapat ahli dalam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam. Dalam buku Akmal Hawi dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²¹

²⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cer. I; Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 19.

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai- nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.²²

Jadi guru pendidikan agama Islam (PAI) ialah orang yang melaksanakan latihan secara sadar atau bimbingan kegiatan pengajaran terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual peserta didik di sekolahan dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan tugasnya sebagai makhluk Allah , khalifah dipermukaan bumi.

a. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik, guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan.²³ Maksudnya ialah pendidik memiliki tanggung jawab penuh atas peserta didik

²³Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu : CV.Adanu abimata, 2020) h. 3.

dengan membimbingnya agar peserta didik dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan tugas pendidik menurut Ag.Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan :

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak –anak didik dengan berbagai cara seperti observasi wawancara melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian ,keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁴

Selain itu tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi peserta didik, guru juga memiliki tugas untuk mendidik peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik dikelas maupun diluar kelas. Sehingga peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini ialah guru sebagai teladan, guru sebagai teladan dapat dilihat dari

²⁴Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), h. 79

beberapa aspek yaitu, sikap, perkataan dan perbuatan, dimana ketiga aspek ini ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain sikap seseorang dapat dilihat dari perbuatan dan tutur katanya.²⁵

Mariyani dalam hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan dimulai dari kepribadian, pembiasaan, dan contoh yang ditampilkan oleh guru dalam berpenampilan bertutur kata dan berperilaku yang baik²⁶ Maksudnya ialah guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat di contoh dan diterapkan oleh peserta didik.

b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.²⁷ Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- 2) Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.

²⁵ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu : CV.Adanu abimata, 2020) h. 5.

²⁶ Mariyani, *Peran Guru PKN Dalam Pembentukan Karakter Warga Negara LITERASI* (Jurnal ilmu pendidikan) 9, no. 1 (2018) h. 19.

²⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012)h. 29.

- 3) Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
- 4) Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Oemar Humalik juga menyebutkan ada tiga tanggung jawab guru dalam pendidikan. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan pancasila.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar peserta didik.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah mana dia tinggal.
- 4) Tanggung dalam bidang keilmuan yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.²⁸

²⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) h. 39.

Maksud dari kutipan Oemar Hamalik tanggung jawab Guru dalam pendidikan Ada empat yakni tanggung jawab moral yaitu menghayati dan menamalkan pancasila, selanjutnya tanggung jawab disekolah yaitu melaksanakan kegiatan disekolah, selanjutnya tanggung jawab kemasyarakatan guru bekerja sama dengan masyarakat, dan selanjutnya tanggung jawab keilmuan yaitu memajukan ilmu dengan mengadakan penelitian.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah dan beriman hanya kepada Allah menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya serta tujuan pendidikan agama islam yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah agar senantiasa bertaqwa dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia dunia dan di akhirat kelak.

sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Dzariyat/51:56 yaitu

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”.²⁹

Ayat di atas menunjukan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 523

terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.³⁰

Berdasarkan sumber-sumber di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

d. Peranan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana ditegaskan oleh M. Athiyah Al Abrasy yang menyatakan bahwa jiwa dari Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan moral dan akhlaq. Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi Pendidikan Agama Islam harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tugas atau peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar menjalankan agama
- d. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur.³¹

³⁰Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.105.

³¹M.Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj.Djohar Bustani Aghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.84

Mengingat tugas atau peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah didalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniah dan insaniah atau berprikemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif ialah tes

Untuk memberikan pengertian tentang penilaian hasil belajar, maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Kata penilaian terdiri dari tiga kata yaitu ‘penilaian’, ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Preoses atau cara, perbuatan menilaia 2) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 3)

pendapatan; perolehan dari sebuah pembelajaran³². Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara istilah penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran³³. Sedangkan menurut Mulyono,

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa penilaian hasil belajar adalah perubahan, setelah peserta didik belajar akan mengalami perubahan baik dari tingkah lakunya, cara berbicaranya dan cara pandangnya. Dikatakan sebagai perubahan karena orang yang telah menuntut ilmu pengetahuan akan ada perubahan dalam diri seorang tersebut, perubahan itu akan terlihat pada tingkat pengetahuannya hingga perubahan perilakunya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang dicapai oleh peserta didik dengan pengalaman belajar yang telah diberikan oleh sekolah.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penilaian adalah pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, penilaian juga merupakan proses penyusunan deskripsi peserta didik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusunan, bahwa kebanyakan pelaksanaan penilaian hasil belajar cenderung bersifat kuantitatif, lantaran penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan

³² 9 Kmdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (2016), Tersedia pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada tanggal 11 Maret 2019.

³³ Zaenal arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.180.

³⁴ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.38.

kualitas keseluruhan kinerja akademik peserta didik dianggap hanya bergantung pada seseorang yang memandang.³⁵

Pada bagian ini akan diuraikan tentang tujuan hasil belajar, sebagai berikut:

a. Tujuan umum, yaitu:

1) Untuk menghimpun bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik selama mereka mengikuti pembelajaran.

2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Tujuan khusus, yaitu:

1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.

2) Untuk mencari faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan penilaian hasil belajar yaitu dapat memberi wawasan kepada guru untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Setelah menjelaskan tentang tujuan penilaian hasil belajar, maka akan diuraikan fungsi penilaian hasil belajar, yaitu:

1) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha atau prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik

³⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2003), h.195

³⁶ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007), h.16-17

2) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik ditengah-tengah kelompoknya

3) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik

4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memerlukannya

5) Memberikan petunjuk tentang sejauh manakah pengajaran yang ditentukan telah dapat dicapai.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar memberikan informasi pada guru yang dapat digunakan sebagai data dalam pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar, mengembangkan proses pembelajaran, dan perencanaan kurikulum. Misalnya, ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai rendah maka hasil tes dapat digunakan untuk mengeksplorasi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik dan merencanakan proses bantuan pada peserta didik tersebut.

c. Penilaian Akhir Hasil Belajar Peserta Didik

Maksud dari penilaian akhir hasil belajar peserta didik adalah penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau kemajuan peserta didik. Penilaian dapat dilihat juga dalam bentuk ulangan harian, praktek, penugasan, pengamatan (observasi), penilaian individu peserta didik atau antar-teman, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.³⁸

Dalam melaksanakan penilaian guru seharusnya melakukan analisis terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan terkait kerja peserta didik secara terstruktur

³⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007), h.12-13

³⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 246-247

untuk melihat adanya kesalahan yang secara umum terjadi pada peserta didik itu sendiri sekaligus melihat hal-hal positif yang diberikan peserta didik yang dapat dilihat salah satunya dari perubahan tingkah laku peserta didik

Penilaian yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penilaian akademik, dimana penilaian akademik sendiri terdapat didalamnya tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut:

a). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Didalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai jenjang yang terendah hingga jenjang yang tertinggi, jenjang-jenjang tersebut sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan maksudnya adalah kemampuan seseorang dalam mengingat atau mengenali kembali tentang apa yang dipelajari
- 2) Pemahaman maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah dipelajari
- 3) Penerapan atau pengaplikasian maksudnya adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide, metode dalam situasi apapun
- 4) Analisis maksudnya adalah kemampuan seseorang dalam merinci atau menguraikan pembelajaran yang telah di ajarkan dan dapat menghubungkan antara materi yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Sintesis maksudnya adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.³⁹

Penilaian ranah kognitif pada peserta didik yaitu, peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan. Peserta didik mampu menjawab untuk

³⁹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007), h.49-51

menyatakan masalah dengan bahasanya sendiri. Peserta didik mampu untuk menerapkan konsep dalam situasi kesehariannya.

Peserta didik mampu untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab akibat. Peserta didik mampu untuk menghasilkan suatu cerita atau teorinya sendiri dan mampu memadukan dari penjelasan-penjelasan saat pembelajaran. Peserta didik mampu untuk mengevaluasi informasi seperti bukti dan teori-teori yang termasuk di dalamnya pernyataan yang diutarakan terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

b). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dalam ranah afektif terbagi menjadi lima jenjang yaitu:

1) Menemrma atau memperhatikan maksudnya adalah kepekaan seseorang dalam menerima stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

2) Menanggapi maksudnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam hal tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3) Menilai/menghargai maksudnya adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan.

4) Mengatur atau mengorganisasikan maksudnya adalah menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang membawa kepada perbaikan.

5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai maksudnya adalah keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

Penilaian ranah afektif pada peserta didik yaitu lebih kepada penilaian sikap untuk mengetahui keinginan peserta didik dalam belajar, peserta didik mampu

menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru, kejujuran peserta didik untuk mengerjakan dan menyelesaikan ulangan harian serta peserta didik bertutur kata dan berperilaku yang tidak menyakitkan dan lain sebagainya.

c). Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Hasil belajar psikomotorik merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Penilaian sangat penting untuk mengukur apakah peserta didik telah menguasai kemampuan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang dicakup dalam penilaian harus terkait secara langsung dengan indikator pencapaian kemampuan tersebut. Ruang lingkup materi penilaian disesuaikan dengan tahapan materi yang telah diajarkan serta pengalaman belajar peserta didik.⁴⁰

Penilaian ranah psikomotorik pada peserta didik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik mampu menyelesaikan ulangan harian, takehome, praktek ibadah dalam keseharian.

Penilaian yang dilakukan di kelas oleh guru merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangkaian rencana mengajar dalam satu semester atau tahun ajaran, rangkaian penilaian yang dilakukan oleh guru melalui banyak hal. Seperti, pemberian tugas, pemberian tugas tambahan pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, hingga ulangan akhir semester hal ini merupakan proses yang berkesinambungan dan

⁴⁰ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bnadung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), h. 313

berkelanjutan selama satu tahun ajaran.⁴¹ Penilaian akhir belajar peserta didik yang dimaksud dalam hal ini adalah penilaian yang telah guru dapatkan selama dua semester yakni semester ganjil dan semester genap, dimana penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, setelah penilaian ini telah guru dapatkan dan dikumpulkan maka guru dapat mengetahui peserta didik yang memahami selama guru menyampaikan pembelajarannya yang berpengaruh positif pada perilaku peserta didik itu sendiri.

C. Kerangka Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain terhadap masalah yang akan diteliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang suatu teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang diteliti.

1. Kreatifitas Guru

Kreatifitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreatifitas tersebut akan semakin meningkat. Kreatifitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pembelajaran, pengajaran, pendidik merupakan objek kreatifitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreatifitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.⁴² Kreatifitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreatifitas itu di definisikan. Adapun kreatifitas di definisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru adalah

⁴¹ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bnadung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), h. 318

⁴² Yusuf Al-Uqshari, Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaifa Tushbihi Mubdi'ah fi Tafkirika, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), h. 33

kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti.

2. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian kegiatan yang mencakup adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya berdasarkan perencanaan yang dilakukan dalam rangka membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami Agama Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif ialah tes.

D. Kerangka Pikir

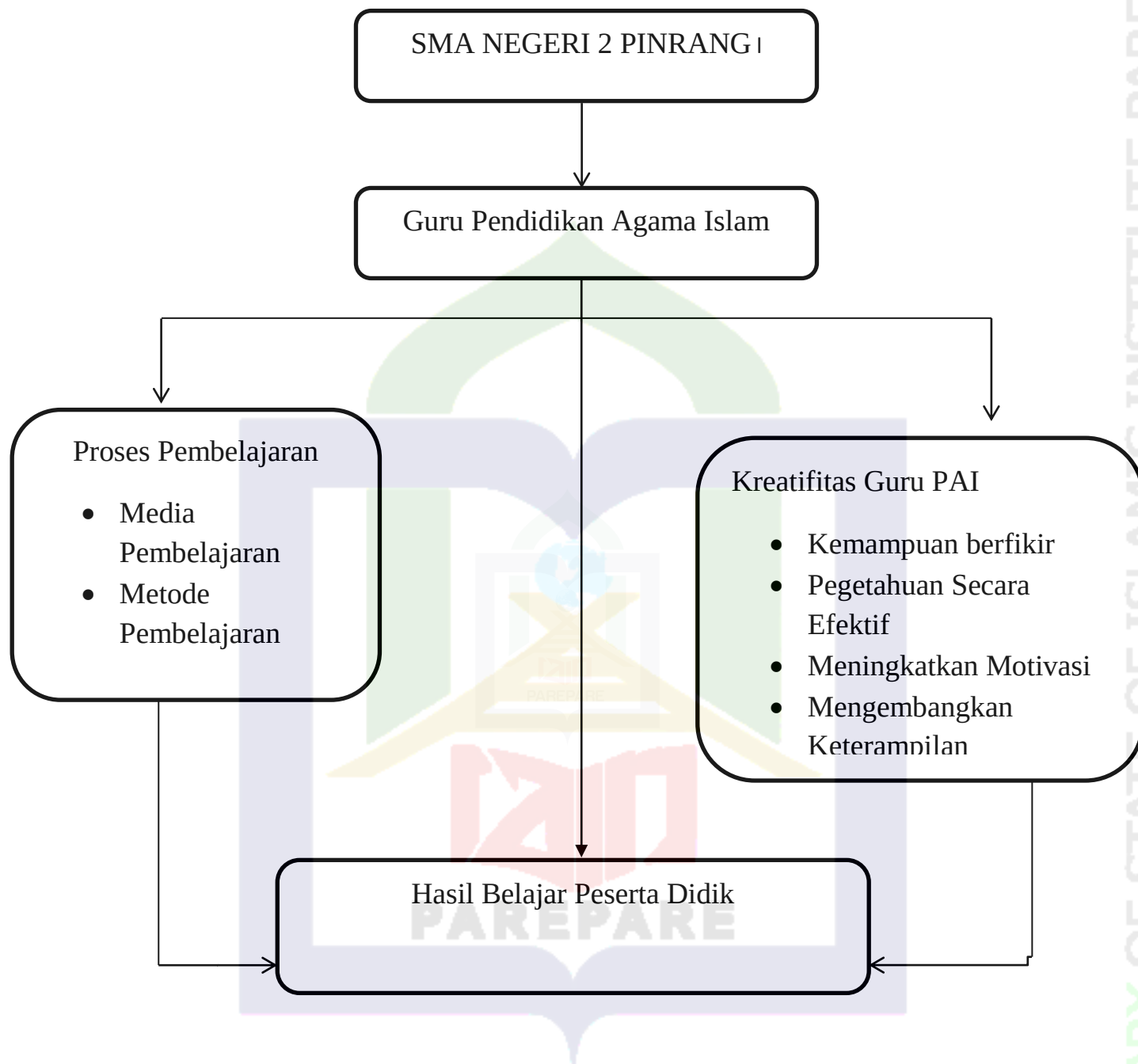
Kerangka Pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka fikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁴³

⁴³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h.26

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang di teliti. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan “model konseptual rentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁴⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka kerangka fikir merupakan penjelasan secara teori hubungan variabel yang diteliti yang bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini menggambarkan hubungan beberapa konsep yang arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Gambaran ini mengenai Bagan kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif . Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kajian penelitian ini memiliki variabel yaitu Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pinrang tepatnya di kel. Pekkabata, kec.Duampanua kab. pinrang, dengan mengambil data dari sekolah dan guru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan untuk mendapat data- data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D(Bandung: Alfabeta,2016), h. 3.

C. Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjangkau data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Kreatifitas Guru PAI
2. Hasil Belajar Peserta Didik

D. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data akan diperoleh. Adapun penelitian yang menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut intforman, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁶ Menurut Lofland dalam Basrowi, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁴⁷

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Adapun sumber data yang dimaksud adalah guru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang .Yang juga sebagai sumber informasi penelitian ini,

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Cet.X, (Jakarta. Rineka cipta) 2010, h. 114.

⁴⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Cet.I, (Jakarta,Rineka Cipta), 2008, h 169.

untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung baik melalui wawancara ataupun dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Agar dapat memperoleh data yang akurat terkait subjek yang akan diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau disebut juga dengan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Secara fungsional instrumen penelitian memiliki fungsi untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan data.⁴⁸ Instrumen memiliki suatu hubungan yang sangat erat dengan seluruh unsur yang terdapat dalam penelitian, terutama dengan metode.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu: mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kreafitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring di SMAN 2 PINRANG.

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

⁴⁹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 63.

Adengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

2. Wawancara(Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁰ Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada Guru PAI SMAN 2 Pinrang Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata sesuai dengan keadaan Guru PAI da peserta didik

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya brupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat,agenda dan lain sebagainya.⁵¹

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan- catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MTsN Sidrap.

F. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data.Adapun beberapa teknik dalam menguji keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferability*), ketergantungan (*dependenbility*), dan kepastian (*conformability*).Dalam penelitian ini

⁵⁰Surrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h.193

⁵¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: RinekaCipta,2002), h. 202

dilakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik ini perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, baik itu dari pendidik, orang tua, maupun peserta didik di SMAN 2 Pinrang. Selanjutnya yaitu triangulasi metode yaitu peneliti membandingkan beberapa metode hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorikan data yang terkumpul baik melalui catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen yang berupa laporan. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif, kemudian dilakukan pengolahan data serta penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Mereduksi juga merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵²

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian dilakukan pemilihan data-data yang diperlukan atau dianalisis, lalu melakukan penyempurnaan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian.

Setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dianalisis lebih lanjut secara intensif. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya yaitu yang pertama pengembangan sistem kategori pengkodean, yang kedua penyortiran data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.⁵³ Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data,

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405.

⁵³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151.

baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang Kreafitas Guru PAI dalam melaksanakan modul pembelajaran pada aplikasi google meet dimasa covid-19 di SMAN 2 Pinrang Kabupaten Pinrang, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.⁵⁴

Dalam penelitian ini, sejak awal peneliti selalu berusaha mencari makna dalam mencari pola, tema, hubungan dan persamaan. Kesimpulan yang telah dikemukakan akan bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan dengan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Kesimpulan dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebagai bentuk ringkasan mengenai hasil dari penelitian. Bagian ini menjadi bagian yang

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: PT Alfabet),

paling mudah untuk ditulis. Sebisa mungkin kesimpulan harus meninggalkan kesan yang bagus bagi pembaca dikarenakan bagian kesimpulan menjadi bagian yang paling diingat dari suatu penelitian.

Namun bila kesimpulan memang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Di lapangan tentang *“Kreafitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang”* Data yang dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul selama peneliti melaksanakan penelitian di SMA NEGERI 2 PINRANG melalui metode interview atau wawancara, dokumentasi dan observasi selama penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dipaparkan sebagai berikut.

1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang

Kreafitas bagi seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan daya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan kreafitas dalam melaksanakan bahan ajar yang akan diberikan, khususnya untuk guru agama dapat membuat hal yang menarik dalam menampilkan pembelajarang yang akan disampaikan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran PAI yang seperti biasanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn peneliti melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui kreatifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pinrang diperoleh hasil sebagai berikut:

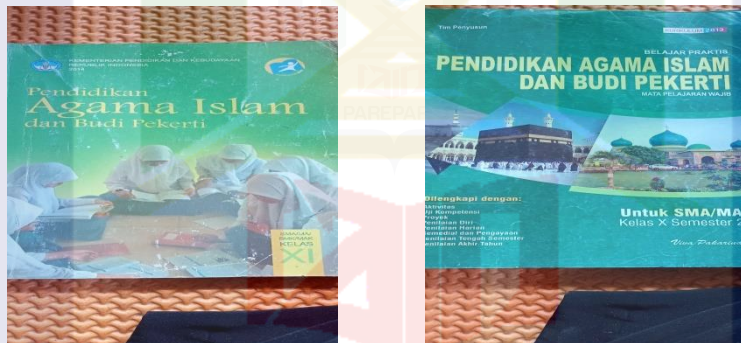
Kreatifitas Guru PAI Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam islam di SMA Negeri 2 Pinrang tidak jauh berbeda dengan dengan pembelajran lainnya, hal

ini di sampaikan oleh bapak Fathul Akbar selaku guru PAI kelas X ia menyatakan bahwasannya:

- “Kreatifitas dalam pembelajaran PAI yaitu memanfaatkan media yang ada saat ini agar peserta didik tidak cepat bosan dengan bahan ajar atau sumber belajar yang saya gunakan dalam mengajar yang pasti itu buku paket, buku LKS untuk peserta didik, dan buku-buku lain atau media cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan referensi peserta didik untuk belajar.”⁵⁵

Pernyataan di atas di dukung pula oleh ibu Rasni selaku guru PAI kelas XI dan XII yang menyatakan bahwa:

“Kreatifitas yang saya lakukan ketika proses pembelajaran yaitu lebih mengacu kepada strategi dan bahan ajar yang digunakan seperti LKS, buku paket, dan juga segala sesuatu yang berkaitan dengan materi agama Islam yang diajarkan, selama ini selain buku-buku dalam pengembangan bahan ajar kami juga memanfaatkan lingkungan sekitar, mushola, media internet sebagai referensi tambahan untuk anak-anak belajar.”⁵⁶



Gambar 4.1 contoh buku paket dan LKS

Berdasarkan gambar 4.1 merupakan contoh buku paket serta Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang menjadi acuan serta bahan ajar yang digunakan oleh

⁵⁵ Fathul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁵⁶ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

guru untuk mengajar hal ini , menunjukkan bahwa guru dalam mengembangkan kreatifitasnya berpacu pada bukunpaket serta LKS yang diberikan oleh peserat didik untuk mengasa kemampuan peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas X yang di ajar Pendidikan Agama Islam oleh bapak Fathul Akbar , peserta didik tersebut membenarkan pernyataan yang di ungkap oleh kedua guru pendidikan agama islam tersebut dalam pembelajaran mengacu kepada bahan ajar dan memanfaatkan media yang ada. Berikut pengakuan peserta didik yang bernama taufik hidayat tentang kreatifitas guru PAI bahwasannya:

“Yang kami gunakan untuk belajar agama Islam yakni buku paket, biasanya kami juga diberi tugas mngerjakan buku LKS, selain itu bapak/ibu guru juga memberi tugas untuk membuat video praktek dan membuat makalah tentang materi yang sedang diajarkan.”⁵⁷

Ungakapan Taufik juga senada dengan apa yang diungkapkan Anisa Herman dalam kreatifitas guru PAI mengungkapkan bahwa :

“ Dengan adanya kreatifitas yang di ciptakan oleh guru PAI dapat membuat kita semangat dalam proses pembelajaran apalagi dengan adanya pemanfaatan media di pembelajaran seperti video kisah teladan yang di tontonkan ke peserta didik melaui Lcd”⁵⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, guru lebih mengacu pada bahan ajar dan buku paket ada juga yang memanfaatkan media yang ada dan menjalankan pembelajaran yang dapat menambah semangat peserta didik agar tidak bosan dalam pembelajaran PAI.

⁵⁷ Taufik Hidayat , Peserta Didik, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang , 27 April 2022

⁵⁸ Anisa Herman, Peserta Didik, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang , 27 April 2022

Kreatifitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang diberikan guru akan bermakna bila adanya gagasan (ide) perilaku kreatif guru.

Guru juga memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar bahkan mendominasi proses belajar mengajar sebagai satu-satunya sumber belajar. Mendidik dalam konsep Islam tidak hanya sekedar mengajar, melainkan melatih, membina, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan dan memberi contoh teladan.

Dalam kaitannya dengan kreatifitas guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus memiliki strategi dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus benar-benar berperan sebagaimana orangtua kandung peserta didik itu sendiri. Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 2 Pinrang mengenai kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik adalah sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Memberi angka atau sama hal nya dengan nilai sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar, nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik dalam proses pembelajaran”.⁵⁹

Berdasarkan Pernyataan dari ibu Rasni,T hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dri peserta didik atas nama Anisa Herman kelas XI Mipa 5 yang menyatakan bahwa:

⁵⁹ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

“Bagi kami nilai yang diberikan oleh para guru sangat berarti bagi kami sebagai proses atau dalam halnya keserhasilan dalam suatu mata pelajaran dalam hal nilai ini, kami sebagai peserta didik dapat melihat kemampuan kami dalam proses belajar dalam setiap mata pelajaran apa kami berhasil atau tidak dalam pembelajaran tersebut”.⁶⁰

b. Hadiah / Reward

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Sebagai pendidik dalam memberikan reward atau hadiah kita harus memperhatikan apa efek dari hal tersebut, kalau kita sudah memikirkan maka langkah selanjutnya, yaitu melakukan pendekatan –pendekatan berupa personal atau kelompok dimana kalo personal saya hanya melibatkan peserta didik saja saya menunjuk salah satu peserta didik, dan kalau kelompok itu semua dalam satu kelas itu terlibat dan berperan mendapatkan hadiah jika mampu menjawab atau hal lain yg saya ajukan.”⁶¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Fathul Akbar, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“ Kalau ibu itu dalam memberikan hadiah dia pasti mengatakan siapa yang bias menjawab, kalau tidak ada yang menjawab atau kelas terasa diam maka ibu yang tunjuk satu per satu sampai ada yang bisa dan dapat menghidupkan kembali suasana belajar yang tadinya hening menjad hidup kembali.”⁶²

c. Memberi Motivasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Memberi motivasi sangat perlu diberikan kepada peserta didik, terutama jika dilibatkan kepada orangtua. Karena siapapun jika dilibatkan kepada orangtua pasti sensitif dan akan teringat kasih sayang dan perjuangan orangtua kita

⁶⁰ Anisa Herman, Peserta Didik, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang , 27 April 2022

⁶¹ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁶² Fathul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

sehingga akan sedih sampai bisa mengeluarkan air mata. Tujuannya adalah supaya peserta didik lebih termotivasi lagi, lebih bersemangat lagi, lebih bersungguh-sungguh lagi dan untuk menarik perhatian peserta didik agar mendengarkan ibu dalam belajar. Selanjutnya ibu memberikan motivasi yang berhubungan materi yang akan dipelajari.⁶³

d. Menjadi Contoh Teladan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“ Memberikan contoh teladan kepada para peserta didik termasuk cara yang baik untuk mengubah atau meningkatkan perilaku yang baik di dalam diri peserta didik. Sebagaimana dengan perilaku Rasulullah saw. yaitu sebagai Uswatun Hasanah bagi ummatnya, begitu juga dengan para guru harus menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik ataupun masyarakat.⁶⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Fathul Akbar , S.Pd menjelaskan bahwa:

“Setiap guru adalah contoh bagi anak didiknya di sekolah, seorang guru memiliki kepribadian yang baik cenderung disegani dan dihormati, jadilah guru yang baik akhlaknya yang patut menjadi contoh anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah.⁶⁵

e. Menggunakan Contoh dan Ilustrasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan contoh pada kehidupan nyata, dan menggunakan contoh atau ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam

⁶³ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁶⁴ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁶⁵ Fathul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik tertarik dan lebih minat dalam mendengarkan penjelasan guru”.⁶⁶

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Fathul Akbar, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Setiap materi pelajaran sebaiknya menggunakan contoh atau mengaitkan materi kepada keadaan peserta didik pada kehidupan sehari-hari supaya peserta didik lebih mengerti dan mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dibuktikan dalam observasi peneliti di SMA Negeri 2 Pinrang dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih senang, lebih minat dan lebih antusias jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau ilustrasi terhadap peserta didik. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam berusaha menghidupkan suasana di kelas seperti membuat lelucon, canda gurau dengan melibatkan beberapa peserta didik sebagai contoh materi pelajaran. Sehingga suasana di kelas menjadi senang, tertawa dan tidak bosan”.⁶⁷

f. Memberikan Penguatan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran sangat perlu sekali memberikan penguatan kepada peserta didik, baik penguatan verbal maupun nonverbal. Karena penguatan adalah segala bentuk respons yang bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi umpan balik bagi peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik dengan memuji dan tidak menjerit-jerit peserta didik tersebut”.⁶⁸

g. Metode Praktis

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

⁶⁶ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁶⁷ Fathul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁶⁸ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

“Dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya ibu menyuruh peserta didik membawa media gambar atau media visual/audiovisual atau media lainnya, peserta didik langsung membawa bahan praktek belajar.”⁶⁹

Hal ini dibuktikan dalam wawancara peneliti dengan saudara Anisa herman siswi kelas XI Mipa 5 mengatakan bahwa:

“Ibu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan setiap menjelaskan materi pembelajaran selalu melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran dan menyuruh peserta didiknya menyiapkan alat peraga dalam praktek”.⁷⁰

h. Pola Pembiasaan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rasni T, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Untuk memotivasi peserta didik , penggunaan metode yang tepat dan menyenangkan dalam menjelaskan materi dan menumbuhkan keantusiasan dalam menerima dan mengikuti pembelajaran sehingga akan ada respon atau rangsangan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁷¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Fathul Akbar, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Kita harus membiasakan hal-hal yang baik terutama sebagai guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah. Seperti kata pepatah “Ala Bisa karena Biasa”, jadi guru harus menerapkan pola pembiasaan dalam pembelajaran agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.”⁷²

⁶⁹ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁷⁰ Anisa Herman, Peserta Didik, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang , 27 April 2022

⁷¹ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁷² Fathul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan saudara Taufik Hidayat peserta didik kelas XI Mipa 5 mengatakan bahwa:

“Kami selalu diajarkan dengan hal-hal yang baik, seperti saling menyapa ketika bertemu guru atau teman jika bertemu baik di dalam maupun di luar sekolah”.⁷³

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang , guru Pendidikan Agama Islam berusaha menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam, berusaha menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memahami dan akan termotivasi untuk mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah serta mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti lebih aktif, bersemangat dan memberi respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 pinrang, berikut hasil wawancara oleh bapak Fathul Akbar selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X :

⁷³ Taufik hidayat , Peserta Didik, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang , 27 April 2022

“Beberapa cara yang saya lakukan dalam pembelajaran PAI untuk mengetahui hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran melalui tadi LKS yang tersedia serta hafalan surah dan berbagai praktek yang kami lakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dengan mudah pembelajaran PAI dan lebih terpentingnya lagi mereka dapat mengamalkan apa yang mereka ketahui dan berguna bagi bangsa dan negara.”⁷⁴

Penjelasan di atas menjelaskan bahwasannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu dengan melakukan evaluasi dalam pembelajaran PAI seperti halnya dalam mengerjakan tugas yang ada dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKS) serta tugas yang ada dalam buku paket pegangan peserta didik dan memberi tugas hafalan seperti halnya surah-surah dan praktek.

Beda halnya dengan pernyataan dari ibu Rasni selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI dan XII mengatakan bahwa:

“Dalam melihat hasil belajar peserta didik bagus tidaknya di liat dari hasil dan nilai yang mereka dapatkan dari suatu pembelajaran baik itu dari evaluasi praktek ataupun dengan tugas-tugas yang di berikan seperti halnya bacaan sholat serta,keaktifan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang terpenting adalah sikap yang mencerminkan budi luhur dia karena bagi ibu sendiri untuk apa pintar dari segi apapun kalo seorang peserta didik berlaku tidak sopan intinya yaitu hasil belajar peserta didik dapat di liat dari nilai yang di peroleh,keaktifan dalam proses pembelajaran serta sopan santun seorang peserta didik”.⁷⁵

Pernyataan yang diberikan oleh ibu Rasni didukung oleh salah satu peserta didik yang sempat saya wawancarai yaitu Nirmala Alyas kelas XI Mipa 5 yang mengatakan bahwa :

“Dalam memberikan sebuah evaluasi dalam pembelajaran biasanya ibu ketika memulai pembelajaran selalu untuk memulai hafalan surah-surah yang di berikan ketika ada salah baca ibu biasanya yang membenarkannya dan biasanya juga ibu tidak suka bila dalam pembelajarannya ada yang tidak

⁷⁴ Fathul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

⁷⁵ Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang, 28 April 2022

sopan contoh berbicara ketika ibu menjelaskan karena ibu lebih menekankan pada sikap sopan santun peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI Mipa 5.”⁷⁶

Pernyataan yang diberikan oleh pak Fathul akbar pun di dukung oleh salah satu peserta didik yang saya wawancarai di kelas sewaktu jam istirahat yang bernama Kirana kelas X Ips 2 mengatakan bahwa:

“Bapak dalam memberikan suatu ujian dalam pembelajaran yaitu selalu berpatokan pada LKS dan buku paket pembelajaran dan terkadang juga bapak dalam pembelajaran di selingi dengan video menarik agar beberapa peserta didik tidak bosan dan menagantuk dalam proses pembelajaran dan kemudian juga sering menghafal surah dan praktek wudhu yang benar dan tayammum”.⁷⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakuakn oleh peneliti di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam melihat Hasil Belajar peserta didik berbagai cara dilakukan oleh guru mulai dari tugas yang diberikan oleh guru yang berada pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan buku paket juga memberikan hafalan surah serta ada juga yang lebih menekankan peserta didik pada praktek dan sikap sopan santun peserta didik.

B. Pembahasan Penelitian

Sebelum menjelaskan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kreatifitas guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian kreatifitas guru pendidikan agama disini di ukur melalui tiga aspek yaitu Kreatifitas Guru pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Peserta Didik, dan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

⁷⁶ Nirmala Alyas, Peserta Didik, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang , 27 April 2022

⁷⁷ Kirana, Peserta Didik, Wawancara Di SMA Negeri 2 Pinrang , 27 April 2022

Didik. Adapun pembelajaran pendidikan agama islam adalah upaya pemebelajaran peserta didik agar dapat memahami,menghayati,dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan,pengajaran,dan latihan.

1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang

Pada umumnya, dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup apek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreatifitas guru dalam pembelajaran antara lain, Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, Kreatifitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, dan Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas peserta didik.

Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan guru menciptakan ide-ide baru maupun karya baru sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan profesinya di bidang pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran. Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Bila hal ini dikaitkan dengan kreatifitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu

pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mengembangkan proses kreatifitas tersebut. Adapun ciri-ciri kreatif adalah kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat, keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran (*elaboration*).

Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, perasaan, emosi derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan keinginan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu guru Pendidikan Agama Islam tersebut menginginkan para peserta didiknya tidak hanya bisa menguasai materi pelajaran akan tetapi juga bisa mengaplikasikan atau menjadikan karakter pada dirinya terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah.

Adapun kreatifitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu:

a. Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap

pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah / Reward

Seperti diketahui reward atau hadiah adalah suatu hal yang sangat lumrah untuk menghidupkan suasana pembelajaran, guru yang kreatif tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan malas, bahkan mereka malah senang untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya reward atau hadiah peserta didik akan lebih giat dalam belajar apalagi dengan pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan reward atau hadiah bervariasi.

c. Memberi Motivasi

Motivasi sangat perlu diberikan kepada peserta didik, terutama jika dilibatkan kepada orangtua. Karena siapapun jika dilibatkan kepada orangtua pasti sensitif dan akan teringat kasih sayang dan perjuangan orangtua kita sehingga akan sedih sampai bisa mengeluarkan air mata. Tujuannya adalah supaya peserta didik lebih termotivasi lagi, lebih bersemangat lagi, lebih bersungguh-sungguh lagi dan untuk menarik perhatian peserta didik agar mendengarkan ibu/bapak dalam belajar.

d. Menjadi Contoh Teladan

Contoh teladan kepada para peserta didik termasuk cara yang baik untuk mengubah atau meningkatkan perilaku yang baik di dalam diri peserta didik. Sebagaimana dengan perilaku Rasulullah saw. yaitu sebagai Uswatun Hasanah bagi ummatnya, begitu juga dengan para guru harus menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik ataupun masyarakat.

Setiap guru adalah contoh bagi anak didiknya di sekolah, seorang guru memiliki kepribadian yang baik cenderung disegani dan dihormati, jadilah guru yang baik

akhlakunya yang patut menjadi contoh anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah.

e. Menggunakan Contoh dan Ilustrasi

Pada setiap proses pembelajaran perlu adanya contoh dan ilustrasi dalam setiap pembelajaran baik dalam contoh pada kehidupan nyata, atau ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik tertarik dan lebih minat dalam mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut berperan penting bagi guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa setiap materi pelajaran sebaiknya menggunakan contoh atau mengaitkan materi kepada keadaan peserta didik pada kehidupan sehari-hari supaya peserta didik lebih mengerti dan mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini dibuktikan dalam observasi peneliti di SMA Negeri 2 Pinrang dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih senang, lebih minat dan lebih antusias jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau ilustrasi terhadap peserta didik. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam berusaha menghidupkan suasana di kelas seperti membuat lelucon, canda gurau dengan melibatkan beberapa peserta didik sebagai contoh materi pelajaran. Sehingga suasana di kelas menjadi senang, tertawa dan tidak bosan.

f. Memberikan Penguatan

Dalam proses pembelajaran sangat perlu sekali memberikan penguatan kepada peserta didik, baik penguatan verbal maupun nonverbal. Karena penguatan adalah segala bentuk respons yang bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi umpan balik bagi

peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik dengan memuji dan tidak menjatuhkan peserta didik tersebut.

g. Metode Praktis

Dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya guru menyuruh peserta didik membawa media gambar atau media visual/audiovisual atau media lainnya, peserta didik langsung membawa bahan praktek belajar dan menjelaskan materi pembelajaran selalu melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran dan menyuruh peserta didiknya menyiapkan alat peraga dalam praktek.

h. Pola Pembiasaan

Dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik, penggunaan metode yang tepat dan menyenangkan dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memotivasi peserta didik dan menumbuhkan keantusiasan dalam menerima dan mengikuti pembelajaran sehingga akan ada respon atau rangsangan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membiasakan hal-hal yang baik terutama sebagai guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah. Seperti kata pepatah “Ala Bisa karena Biasa”, jadi guru harus menerapkan pola pembiasaan dalam pembelajaran agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kreatifitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik , guru Pendidikan Agama Islam berusaha menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam, berusaha menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memahami dan akan termotivasi untuk mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah serta

mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti lebih aktif, bersemangat dan memberi respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

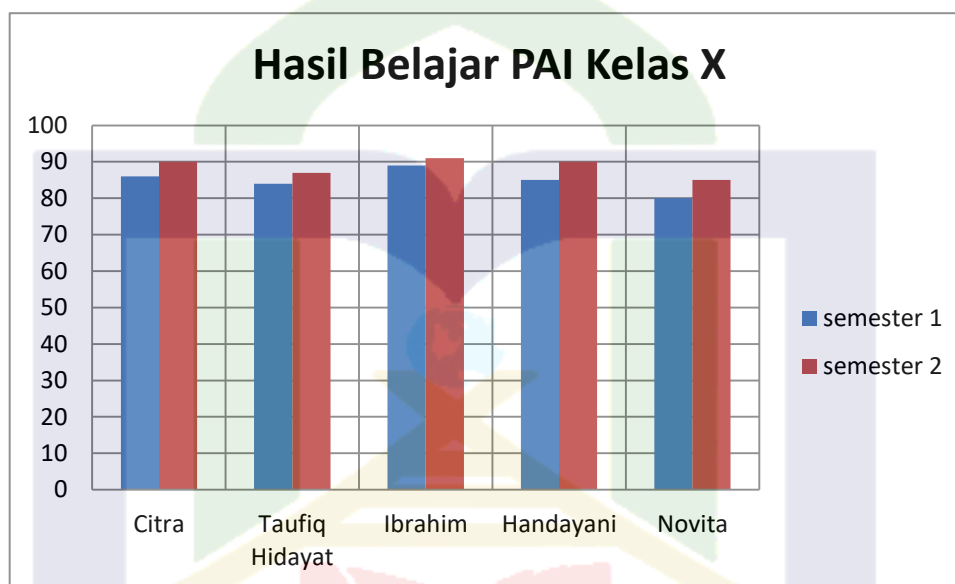
Hasil belajar sering disebut dengan istilah *scholastic achievement* atau *academic achievement* yaitu seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik tidaklah semuanya sama, ada peserta didik yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

Penilaian yang dilakukan di kelas oleh guru merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangkaian rencana mengajar dalam satu semester atau tahun ajaran, rangkaian penilaian yang dilakukan oleh guru melalui banyak hal. Seperti, pemberian tugas, pemberian tugas tambahan pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, hingga ulangan akhir semester hal ini merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan selama satu tahun ajaran.⁷⁸ Penilaian akhir belajar peserta didik yang dimaksud dalam hal ini adalah penilaian yang telah guru dapatkan selama dua semester yakni semester ganjil dan semester genap, dimana penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik,

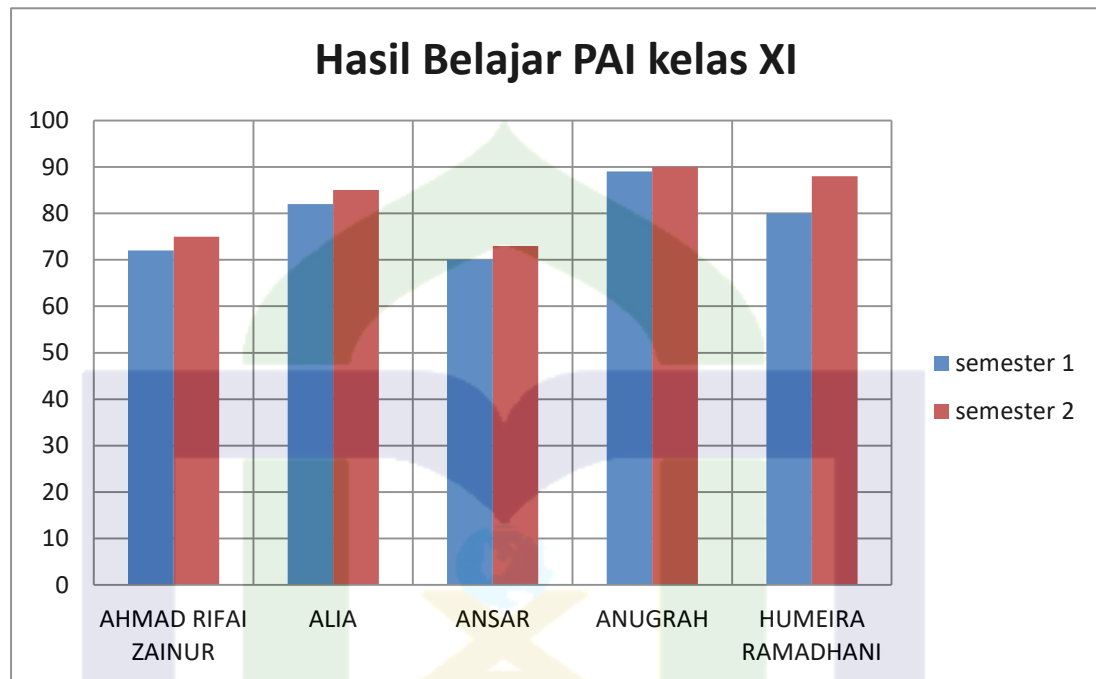
⁷⁸ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bnadung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), h. 318

setelah penilaian ini telah guru dapatkan dan dikumpulkan maka guru dapat mengetahui peserta didik yang memahami selama guru menyampaikan pembelajarannya yang berpengaruh positif pada perilaku peserta didik itu sendiri berikut terlampir hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Grafik1.1. hasil belajar PAI kelas X

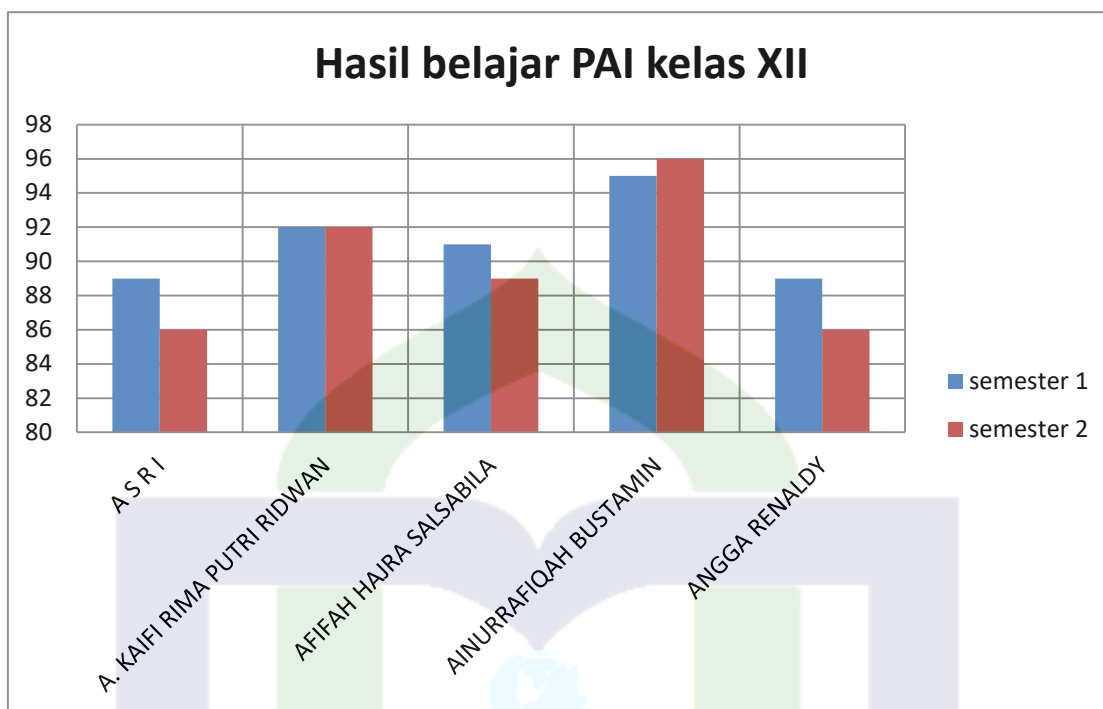


Dapat kita lihat dari grafik 1.1 yaitu hasil belajar PAI kelas X dari lima peserta didik pada semester I dan semester II, Pada semester I Citra mendapatkan nilai 86, Taufiq Hidayat mendapatkan nilai 84, Ibrahim mendapatkan nilai 89, Handayani mendapatkan nilai 85 dan Novita mendapatkan nilai 80. Sedangkan pada semester II, Citra mendapatkan nilai 90, Taufiq Hidayat 87, Ibrahim mendapatkan nilai 91, Handayani mendapatkan nilai 90 dan Novita mendapatkan nilai 85, dapat kita simpulkan bahwa nilai dari lima peserta didik yaitu mengalami peningkatan nilai hasil belajar pada semester I dan semester II.



Grafik 1.2. hasil belajar PAI kelas XI

Dapat kita lihat dari grafik 1.2 yaitu hasil belajar PAI kelas XI dari lima peserta didik semester I dan semester II, Pada semester I Ahmad Rifai Zainur mendapatkan nilai 72, Alia mendapatkan nilai 82, Ansar mendapatkan nilai 70, Anugrah mendapatkan nilai 89 dan Humaera Ramadani mendapatkan nilai 80. Sedangkan pada semester II, Ahmad Rifai Zainur mendapatkan nilai 75, Alia mendapatkan nilai 85, Ansar mendapatkan nilai 73, Anugrah mendapatkan nilai 90 dan Humaera Ramadani mendapatkan nilai 88, dapat kita simpulkan bahwa nilai dari lima peserta didik yaitu mengalami peningkatan nilai hasil belajar pada semester I dan semester II.



Grafik 1.3 Hasil belajar PAI kelas XII

Dapat kita lihat dari grafik 1.3 yaitu hasil belajar PAI kelas XII dari lima peserta didik semester I dan semester II, Pada semester I Asri mendapatkan nilai 89, A. Kaifi Rima Putri Ridwan mendapatkan nilai 92, Afifah Hajra Salsabila mendapatkan nilai 91, Ainurrafiqah Bustamin mendapatkan nilai 95 dan Angga Renaldi mendapatkan nilai 89. Sedangkan pada semester II, Asri mendapatkan nilai 86, A. Kaifi Rima Putri Ridwan mendapatkan nilai 92, Afifah Hajra Salsabila mendapatkan nilai 89, Ainurrafiqah Bustamin mendapatkan nilai 96 dan Angga Renaldi mendapatkan nilai 86, dapat kita simpulkan bahwa nilai dari lima peserta didik, ada beberapa yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan adapun peserta didik yang mengalami peningkatan yaitu Ainurrafiqah Bustamin, dan A. Kaifi Rima Putri Ridwan sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar yaitu Asri, Afifah Hajra Salsabila, dan Angga Renaldi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang” penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diatas,peneliti menyimpulkan bahwasannya Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, guru lebih mengacu pada bahan ajar dan buku paket serta juga yang memanfaatkan media yang ada dan menjalankan pembelajaran yang dapat menambah semangat peserta didik agar tidak bosan dalam pembelajaran selain itu guru juga melakukan beberapa kreatifitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti memberi angka, hadiah/reward, memberikan motivasi, menjadi contoh teladan,menggunakan contoh dan ilustrasi,memberikan penguatan,metode paktis,serta pola pembiasaan
- b. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakuakn oleh peneliti di atas, penetliti menyimpulkan bahwasannya dalam melihat Hasil Belajar peserta didik berbagai cara dilakukan oleh guru mulai dari tugas yang diberikan oleh guru yang berada pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan buku paket juga memberikan hafalan surah serta ada juga yang lebih menenkankan peserta didik pada praktek dan sikap sopan santun peserta didik yang dapat diliat dari hasil belajar peserta didik dari semester sebelumnya dan sekarang yang meningkat atau tidak meningkat, dalam prestasi belajar peserta didik bukan hanya memberikan materi tetapi guru harus bisa memberikan sebuah

ilmu pengetahuan yang mencakup dalam prestasi belajar seperti pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, dan hasil belajar peserta didik diatas nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini sesuai dengan keinginan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu guru Pendidikan Agama Islam tersebut menginginkan para peserta didiknya tidak hanya bisa menguasai materi pelajaran akan tetapi juga bisa mengaplikasikan atau menjadikan karakter pada dirinya terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Kepada Guru PAI

Pengembangan bahan ajar tidak akan pernah lepas dari yang namanya kreatifitas, kreatifitas sering diartikan sebagai kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru. potensi kreatifitas ini adalah masalah manusiawi yang dianugerahkan Allah hanya kepada manusia, bukan kepada malaikat ataupun makhluk lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan, fungsi, dan prestasi serta kualitas kreatifitas itu boleh dijadikan salah satu ciri pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Selanjutnya terkait upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar, dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan observasi diketahui bahwa bentuk pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Pinrang adalah LKS (Lembar Kerja Peserta didik), dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Fathul Akbar diketahui bahwa LKS merupakan sebuah buku yang berisi materi-materi yang

telah disesuaikan dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai dan juga soal-soal, buku ini merupakan bentuk kerjasama dari tim MGMP , tujuan dari diciptakan LKS adalah agar semua peserta didik di sekolah di Pinrang mampu memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan harga murah dan terjangkau.

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yng harus dimiliki oleh sekolah. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru luas. Alat paraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru dapat menggunakan sesuai metode mengajar yang akan digunakan pada waktu menyampaikan bahan pelajaran. Dengan demikian fasilitas pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah

Pembelajaran di masa sekrang tidak boleh menekankan pada suatu penuntasan dari pencapaian akademik dan kelulusan peserta didik . Dengan kondisi yang seperti itu, semua guru sebaiknya tidak memberikan materi yang terlalu banyak agar orang stua dan peserta didik tidak terlalu stres karena yang terpenting itu learning how to learn, bukan hanya how to learn .

2. Kepada Pemerintah

Kepada setiap pemerintah bukan hanya di daerah Pinrang agar kiranya melakukan evaluasi dalam bidang pembelajaran Kreatifitas guru agar peserata didik tidak bosan dengan sistem pembelajaran yang hanya itu terus menerus. Sehingga guru dapat memunculkan ide-ide kreatif serta dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran khususnya di pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat melengkapi fasilitas-fasilitas guru dalam menegembangkan system pembelajaran

yang ada. Sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapainya. Karena sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Sehingga masalah kekurangan gedung, text book, alat-alat pratikum, ruang laboratium dan terutama biaya, semua merupakan problem pendidikan yang sangat sulit.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan untuk sering konsultasi setiap permasalahan yang di alami kepada Guru terkhusus Guru PAI, agar setiap permasalahan bisa di selesaikan, setiap diberikan tugas langsung dikerjakan agar tidak tertinggal dan tidak kewalahan dalam mengerjakan tugas. Tidak hanya terfokus bermain sehingga melupakan kewajiban sebagai seorang peserta didik .

Dukungan dan kerja sama guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri menjadi kunci penyelesaian masalah ini. Kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan akan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Orang tua juga berperan penting dalam mendampingi putra-putrinya saat belajar. Guru memantau aktivitas belajar pesta didik dan melaporkan perkembangan maupun kendala yang dihadapi peserta didik kepada orang tua. Hal ini dapat disiasati dengan adanya Whatsapp Grup (WAG) untuk orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta. Elex Media Komputindo, 2015
- Al-Qur'an Al-Karim
- Al-Uqshari, Yusuf, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaifa Tushbihi Mubdi'ah fi Tafkirika*, Semarang: Pustaka Nuun, 2007.
- Andika, Kenny. dkk., "Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta didik Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta". *Jurnal Ilmiah Econosains*. Volume 14. Nomor 1. Maret, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bloomberg, M., Creativity theory and research, New Haven: Conn College & Budiarti, Yesi. "Pengembangan Kemampuan Kreatifitas Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 3. Nomor 1, 2015
- Csikszentmihalyi, M., The creative personality, *Journal of psychology of academic research library*, 4, 36-40, 1996.
- Deni darmawan, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012.
- Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Sekretariat Ditjen pendidikan Islam, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fuad, Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Cet.V PT Rineka Cipta, 2008.
- Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012

- Ihsan Fuad., *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Kartika Fatmawati, Ulfa. *Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018.
- Kis Untar, Sri. “*Kreatifitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*”. Buana Pendidikan. Volume 16. Nomor 30, 2020.
- Langgung Hasan, *Kreatifitas Pendidikan Islam*. Jakarta: Allrights Reserved, 1991.
- Latif Afiful Muhammad, “*Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts NU 01 di Banyuputih Batang*”(Skripsi Sarjana: Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga), 2016
- Maya Sari, Septi. *Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil BELAJAR Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari*. Skripsi: IAIN Metro. 2018.
- Menteri Pendidikan, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*. Jakarta: t.p, 2020.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative data analysis A sourcebook of new methods*, California: Sage Publications, Inc, 1984
- Monawati dan Fauzi. “*Hubungan Kreatifitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Peserta didik*.” Jurnal Pesona Dasar. Volume 6. Nomor 2 Oktober, 2018.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006
- Mulyasa E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nana, Sukmadinata Syaodih. *Landasan psikologi proses pendidikan*, cet.3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005..
- Nashori Fuad dan Mucharam Diana Rachmy, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.
- Oktavia Yanti. *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.2 No.1. Juni, 2014.

- Pentury Jolanda Helda, *Pengembangan Kreafitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*(Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017), hal 265-272.
- Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sari Batubara, Delila “*Studi Kasus Tentang Kreafitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Anak saleh Malang*”, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1. Oktober, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Surrisno, Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- University Press, 1973
- Usman M Basrudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.

Lampiran– Lampiran

Lampiran 1



Lampiran 2

Profil sekolah

Sekolah Menengah Atas

SMA Negeri 2 Pinrang

NPSN : 40305152

Alamat : Jln.Poros Pinrang Polman KM 24 Lampa

Kode Pos : 91253

Kelurahan : Lampa

Kecamatan : Duampanua

Kota : Kab. Pinrang

Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan

Status : NEGERI

Waktu : Pagi/5 hari

Jenjang : SMA\ Sekolah Menengah Atas

Akreditasi : Akreditasi B

No. SK Operasional : 0298/0/1982

No. sertifikat : Belum Bersertifikat

Fax : 04213912825

Email : sman1duampanua@yahoo.com

Situs web : <http://www.smanduapinrang.sch.id>

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 Telp. (0121) 21307 Fax. 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1425In.39.5.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Wina Wardina
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 06 Januari 1999
NIM : 17.1100.039
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 08 April 2022



Wakil Dekan I,

Muh. Hanlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 29704/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.1425In.39.5.1/PP.00.9/04/2022 tanggal 08 April 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WINA WARDINA**
Nomor Pokok : 17.1100.039
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 April s/d 13 Mei 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 13 April 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PIH. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dra. Hj. SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 13-04-2022


Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran 5



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMA NEGERI 2 PINRANG**

Jalan Poros Pinrang Polmas KM.24 Kode Tlp. 0421.3912825 Pos 91253 E-mail : admin@smanduapinrang.sch.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 421.3 /670-UPT SMA.2/PRG/DISDIK

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-pare (IAIN Pare-pare) No. B.1425In.39.5.1/PP.00.9/04/2022 Tanggal 08 April 2022 tentang Penelitian Tugas Akhir. Maka kami dari pihak sekolah menerima / menyetujui Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan Penelitian di SMAN 2 Pinrang.

Nama Mahasiswa	: Wina Wardina
NIM	: 17.1100.039
Judul Penelitian	: KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 2 PINRANG

Demikian surat persetujuan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana perlunya.

Lampiran 18 April 2022
Kepada Kepala UPT SMAN 2 Pinrang,

GIATUR, S.Pd., M.Pd
NIP. 19741112 199903 1 003
Pos 80012298-Sekret.2/Disdik

Lampiran 6



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMA NEGERI 2 PINRANG**

Jalan Poros Pinrang Polmas KM.24 Kode Tlp. 0421.3922598 Pos 91253E-mail : admin@smanduapinrang.sch.isd

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/700- UPT SMA.2/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Pinrang, Kab. Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: Wina Wardina
Nim	: 171100039
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare
Alamat	: Pekkabata

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Pinrang, dalam rangka penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu (S.1), dengan judul :

"Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 2 Pinrang"

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampa, 26 April 2022

PI KEPALA UPT SMAN 2 Pinrang,



GUNTUR, S.Pd., M.Pd

NPS 19731112 199903 1 003

SP. 8001/3298-Sekret.2/Disdik

Lampiran 7

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Wina Wardina
Nim/Prodi : 17.1100.039/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
**Judul penelitian : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA
NEGERI 2 PINRANG**

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana persiapan bapak / ibu tentang pembelajaran pai saat ini?
2. Apakah bapak/ibu/sdr(i) sudah menyusun strategi atau membuat kreatifitas tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu (i) tentang kreatifitas guru pai dalam proses pembelajaran?
4. Media pembelajaran apa sajakah yang dapat menunjang pembelajaran pai saat ini?
5. Bentuk kreatifitas apa saja yang bapak/ibu/sdr(i) lakukan dalam pembelajaran pai saat ini?
6. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan kreatifitas bapak/ibu/sdr(i) dalam pembelajaran pai?

7. Apa yang menjadi penghambat bapak/ibu sfr(i) dalam pembelajaran pai?
8. Bagaimana Hasil Belajar Peserta didik selama pembelajaran pai ?

B. Peserta didik

1. Apakah anda merasa senang dalam belajar pendidikan agama islam ?
2. Apabila guru memberikan pelajaran pai apakah anda merasa mudah atau justru sangat sulit?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan guru pai dalam melakukan pembelajaran ?
4. Bagaimana pembelajaran pai yang menyenangkan menurut anda?
5. Bagaimana kreatifitas guru pai dalam pembelajaran?
6. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk menunjang kreatifitas guru ?
7. Bentuk atau tekhnik pembelajaran bagaimana yang anda harapkan untuk meningkatkan hasil belajar saat ini?
8. Menurut anda dalam pembelajaran pai ini apakah sudah efektif atau belum?
9. Menurut anda bagaimana hasil belajar pai yang anda rasakan selama pembelajaran ?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 6 September 2021

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Abd.Rahman K, M.Pd.
NIP. 19621231 199103 1 033

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP. 19640514 199192 1 002



KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Lampiran 8

Nama : Wina Wardina
Nim/Prodi : 17.1100.039/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Kreafitas Guru Pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 2 PINRANG

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI
(Kegiatan Ekstrakurikuler)

NO	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kreafitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran		
2	Strategi Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran		

3	Efektifitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI		
4	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik		
5	Dengan adanya Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Peserta Didik Antusias Belajar Pendidikan Agama Islam		

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare ,6 September 2021

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Abd.Rahman K, M.Pd.
NIP. 19621231 199103 1 033

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP. 19640514 199192 1 002

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

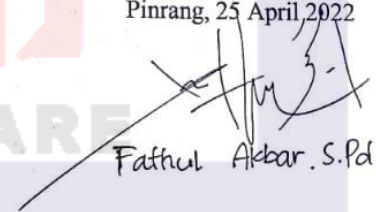
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathul Akbar . S.Pd.I
Tempat/ Tanggal Lahir : Majene . 13 Juni 1990
Agama : Islam
Selaku Pihak : Guru PAI SMAN 2 Pinrang
Alamat : Pinrang , Lampa Timur

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wina Wardina, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA NEGERI 2 Pinrang ”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 April 2022


Fathul Akbar . S.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RASNI. T. S. Ag
Tempat/ Tanggal Lahir : SOKANG, 7 MARET 1975
Agama : ISLAM
Selaku Pihak : GURU PENDIDIKAN ISLAM
Alamat : SOKANG.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wina Wardina, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kreatvitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA NEGERI 2 Pinrang ”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pinrang, 25 April 2022



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

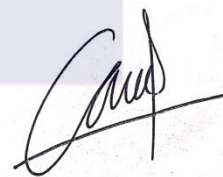
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra
Tempat/ Tanggal Lahir : Data, 05 maret 2006
Agama : Islam
Selaku Pihak : Siswa
Alamat : Data

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wina Wardina, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kreatvitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA NEGERI 2 Pinrang ”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 April 2022



Citra

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humaera Ramadani
Tempat/ Tanggal Lahir : Lampa Timur, 05 maret 2004
Agama : Islam
Selaku Pihak : Siswa
Alamat : Lampa timur

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wina Wardina, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kreatvitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA NEGERI 2 Pinrang ”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 April 2022



Humaera Ramadani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekkabta, 27 Mei 2005
Agama : Islam
Selaku Pihak : Siswa
Alamat : Cacabala

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wina Wardina, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kreatvitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA NEGERI 2 Pinrang ”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 April 2022

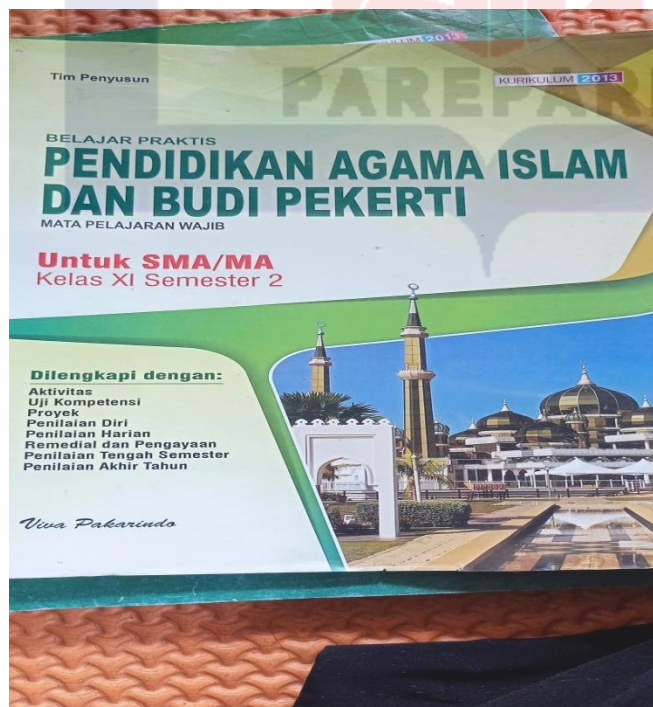


Asri

Lampiran 10

Dokumentasi

Contoh buku Lembar Kerja Peserta didik /LKS







DOKUMENTASI BERSAMA PESERTA DIDIK





DOKUMENTSI BERSAMA GURU PAI





DOKUMENTASI SUASANA PEMEBELAJARAN DI SMAN 2 PINRANG



DOKUMENTASI TAMPAK DEPAN SMAN 2 PINRANG



DOKUMENTASI SUASANA DI SMAN 2 PINRANG



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Wina Wardina, lahir di Malaysia pada 6 Januari 1999. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Abd.Wahid dan Ibu Wahida Madda. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 175 Duampanua hingga tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah tsanawiyah (Mts) DDI Pekkabata yang ada di Kabupaten Pinrang selama 3 tahun dan keluar untuk melanjutkan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pinrang pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan Kuliah Pengabdian pada Masyarakat (KPM) di salah satu desa di Kabupaten Sidrap tepatnya di Desa Talawe pada tahun 2020, dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK DDI Pare-Pare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang"